

Penerimaan Pengguna Aplikasi Siks *Mobile* Dalam Program Pejuang Muda Menggunakan Model Tam Dengan Pendekatan *Multi Group Analysis* (MGA)

Akmala Hadita¹, Risma Berlianti Francisca Panjaitan²

^{1, 2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Garut

¹akmala.hadita@fisip.uniga.ac.id

²24012119093@fisip.uniga.ac.id

Abstrak

Banyaknya bantuan pemerintah yang disebarkan kepada masyarakat tidak tepat sasaran. Maka dari itu pemerintah melakukan pemutakhiran data dengan memanfaatkan teknologi dengan membuat aplikasi SIKS *Mobile* dengan menggerakkan mahasiswa dalam program pejuang muda untuk ikut berkontribusi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana penerimaan teknologi mengenai aplikasi SIKS *mobile*. Adapun peneliti menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data penyebaran kuisioner. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengikuti program pejuang muda. Teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan G*Power agar menghasilkan minimal sampel untuk responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Smart PLS (*Partial Least Square*). Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan letak geografis perguruan tinggi yang akan diolah menggunakan pendekatan *Multi group analysis* (MGA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan sistem (*attitude toward using*). Adapun persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behaviour intention to use*), dan minat penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemakaian aktual (*actual use*). Adapun hasil penelitian menggunakan *Multi group analysis* (MGA) menunjukkan bahwa variabel moderasi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan letak geografis perguruan tinggi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna aplikasi SIKS *mobile*..

Kata Kunci: Aplikasi SIKS *Mobile* , *Multi Group Analysis*, Penerimaan Pengguna, Pejuang Muda, *Technology Acceptance Model*.

1. Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan kondisi individu atau keluarga untuk mencukupi keperluan dasar minimum, termasuk makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Presentase kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2021 mencapai 27,542,77 juta. Angka tersebut menunjukkan bahwa harus ada upaya yang tepat, sehingga angka

kemiskinan akan mengalami penurunan setiap tahunnya (Statistik 2021). Pasal 34 ayat (1) dari UUD RI Tahun 1945 menyatakan bahwa "Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara." Hal ini menegaskan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memelihara serta memberi penanganan terhadap fakir miskin dengan melakukan program-program dan kegiatan pemberdayaan, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti sandang, pangan dan papan. Dalam mendukung Undang-Undang dan Tujuan SDGs untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia, Kementerian Sosial Republik Indonesia memberikan bantuan kepada masyarakat. Bantuan tersebut merupakan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017, BPNT bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan dasar dan meningkatkan kualitas gizi keluarga. Program ini diberikan dalam bentuk kartu elektronik yang berisi saldo untuk pembelian bahan pangan di warung atau toko yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Pemerintah menyalurkan bantuan ini kepada Keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah atau 25% (Das 2021). Adapun Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk mensejahterahkan keluarga kurang mampu terutama ibu hamil dan anak-anak (Winastya 2022). Sumber data penerima bantuan BPNT dan PKH ini bertumpu pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikendalikan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi Kesejahteraan Sosial (PUSDATIN-KESOS). Menurut SK Mensos No. 30/HUK/2017 Adapun pokja yang mengelola data yaitu, Badan Pusat Statistik, Kementerian Koordinator PM, Kemendagri, Kementerian Perencanaan Pembangunan, Kemensos, dan Sekretariat TNP2K (Sosial et al. 2022).

Salah satu penelitian dari Ugai Theresiai Gobeli, Muhammadi Rifaie Katilie, Muchlisi Polini (2022), telah melakukan penelitian "Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna SIKS-NG Menggunakan Metode EUCS di Kabupaten Bone Bolango". Penelitian ini membahas mengenai tingkat kepuasan SIKS dengan menerapkan model EUCS. Hasil penelitian menunjukkan tidak baik dan tidak puas dalam aspek *content*, *accuracy*, dan *timeliness* dan merasa cukup puas pada aspek *format* dan *ease of use*.

Berpijak pada penelitian terdahulu dan masalah diatas, pengamat tergerak untuk melakukan penelitian. Peneliti mengalami kejadian tidak mengenakan ketika berada di lapangan contohnya seperti, tidak bisa *log in* padahal NIK dan Password sudah benar, tidak ada fitur sortir yang disediakan menurut tanggal atau desa, kekurangan ini dapat memakan waktu yang lebih lama apabila mencari data yang sudah di input. Selain itu, NIK Keluarga Penerima Manfaat sering tidak ditemukan di dalam aplikasi. Maka dengan demikian, penelitian ini akan meneliti mengenai penerimaan pengguna khususnya dalam program pejuang muda.

Penelitian ini akan menerapkan teori TAM dan menambahkan variabel moderasi sebagai kelebihan dari penelitian ini. Variabel moderasi yang akan digunakan yaitu *gender*, tingkat pendidikan, dan letak geografis perguruan tinggi tersebut. Variabel tersebut akan diolah menggunakan pendekatan *Multigroup Analysis* (MGA). MGA bertujuan untuk menguji hasil apakah terdapat perbedaan pandangan terkait jawaban responden pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan (Sari dan Herlina 2022).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 E-Government dan Mobile

Pelaksanaan E-Government sebagaimana ditetapkan dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 didefinisikan sebagai upaya dalam memperluas pelaksanaan pemerintahan guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah berupaya menjaga kelancaran komunikasi dengan lembaga tinggi pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. E-government ini bertujuan agar masyarakat dapat mengakses jasa-jasa layanan publik dari instansi pemerintah (Fenti Prihatini Tui, Rosman Ilato 2019). E-government yakni penerapan penggunaan sistem informasi dalam pelayanan administrasi publik. Pengembangan e-government yaitu suatu langkah dalam mengoptimalkan kualitas pelayanan secara efektif dan efisien (Ridwan dan Nurhakim 2014). E-government dikembangkan melalui sistem aplikasi *mobile* dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan fungsi pemerintahan.

Menurut Pressman dan Bruce sebagaimana dikutip oleh (Rori 2019), Aplikasi *mobile* merupakan sistem yang diciptakan khusus untuk iOS, Android, Windows, dan lainnya. Aplikasi *mobile* ini mengandalkan *interface* dalam platform, interoperabilitas dengan sumber daya berbasis web yang menyediakan akses untuk berbagai arahan terkait aplikasi. Hal ini mendorong pengguna dapat melakukan berbagai kegiatan seperti hiburan, belajar, pekerjaan, dan sebagainya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Arista 2020). Menurut Turban dalam (Wardana 2016), Aplikasi *mobile* dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya dengan memperoleh informasi terbaru tanpa terhalang waktu dan tempat dan dapat terjangkau oleh jaringan internet.

2.2 Penerimaan Pengguna

Menurut Teo dalam (Putri 2019), Penerimaan pengguna merupakan “*as a user’s willingness to employ technology for task it is designed to support*” diartikan sebagai kesiapan pengguna dalam menerapkan teknologi dalam melakukan tugasnya. Dengan demikian, penerimaan pengguna dianggap sebagai bagian utama yang akan membuktikan berhasil atau tidaknya penerapan dari suatu teknologi informasi. Penerimaan pengguna akan aplikasi perlu dipantau hingga saat ini. Hal ini disebabkan perkembangan sistem informasi yang sangat pesat serta digunakan untuk membantu pelayanan kepada pengguna (Pramiyati, Jayanta, dan Mahfud 2019).

2.3 Technology Acceptance Mobile (TAM)

Berpijak pada pandangan Iqbaria (1997), (Mira et al. 2018) menyatakan TAM memberikan gambaran dan menilai penerimaan penggunaan (*acceptance*) dari unsur-unsur yang mempengaruhi penerimaan aplikasi pada suatu kelompok. TAM menerangkan hubungan sebab akibat terkait kepercayaan dan tindakan oleh pengguna, tujuan dan penggunaan secara nyata. TAM menggunakan 2 variabel, kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*), dan sudah terbukti secara empiris menggambarkan perilaku pengguna aplikasi.

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), menurut Davis (1989) dalam (Herdiana 2013) yaitu, sistem mudah untuk dipahami dan dijalankan, serta mampu menyelesaikan apa yang diinginkan pengguna. Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) ialah suatu ukuran sejauh mana individu yakin dengan munculnya teknologi dapat memaksimalkan performa dalam beraktifitas dan bekerja. Lalu menurut Davis (1989) juga sikap (*Attitude of Use*) adalah cerminan perasaan senang atau tidak mengenai performa dari perilaku sasaran yang dilaksanakan. Menurut Gahtani (2007) secara empiris menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi penerimaan teknologi. Hal ini menampakkan bahwa tindakan manusia memberikan pengaruh pada keputusan untuk memakai atau tidak terhadap suatu sistem. Menurut Davis (1989), minat penggunaan (*Behavior Intention of Use*) merupakan kecondongan sikap untuk tetap mengaplikasikan pada sebuah sistem. Menurut

Davis (1989) juga, Penggunaan actual (*Actuali Systemi Usei*) ialah perilaku aktual saat sistem diterapkan. Penggunaan sistem yang sebenarnya adalah bentuk reaksi keterampilan yang diukur oleh orang yang benar-benar menggunakannya. Beberapa orang akan puas dengan menggunakan teknologi ketika pengguna merasa lebih mudah digunakan, lebih produktif dan jika mencerminkan kondisi operasi yang sebenarnya. (Mira et al. 2018).

2.4 Multi Group Analysis (MGA)

Variabel moderasi merupakan variabel yang mampu memberikan dampak hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. *Multi group analysis* (MGA) atau analisis multisampel digunakan untuk variabel moderasi, yaitu analisis yang membandingkan data sampel dengan karakteristik yang berbeda pada dua karakter atau lebih. Karakteristik tersebut bisa saja berupa jenis kelamin, status pekerjaan, usia, dan lain-lain. MGA bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapat mengenai tanggapan responden pada setiap kategori yang ditunjuk (Sari dan Herlina 2022).

Analisis dilakukan dengan membangun model dasar untuk dua sampel yang berbeda yaitu multi group dengan menyesuaikan (*constraint*) *loading factor*, kovarians, varians, dan koefisien jalur regresi (*path*). Selanjutnya, model tersebut diperiksa tanpa kendala. Nilai *chi-square* dan indeks kecocokan lainnya dibandingkan dengan model dasar dan model aktual, dan perbedaan nilai *chi-square* dan indeks kecocokan lainnya dihitung; jika mereka berbeda secara signifikan, dapat ditentukan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan (Gustin, Notobroto, dan Wibowo 2013).

3. Metodologi

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan waktu, penelitian ini hanya melibatkan satu waktu atau *cross-sectional* karena penelitian dilakukan pada bulan Desember. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Sedangkan variabel terikatnya yaitu, sikap terhadap penggunaan sistem (*attitude toward using*), minat penggunaan (*behavioral intention*), serta pemakaian aktual (*actual use*). Untuk operasional variabelnya dikembangkan menjadi kuisioner. Skala data penelitian yang digunakan yaitu skala likert dari 1 – 5, (1) Sangat tidak setuju (STS) dengan presentase 20% - 36%, (2) Tidak setuju (TS) dengan presentase >37% - 52%, (3) Ragu-ragu (N) dengan presentase >53% - 67%, (4) Setuju (S) dengan presentase >68% - 84%, dan (5) Sangat tidak setuju (SS) dengan presentase >85% - 100%. Peneliti juga mengelompokkan responden dalam tiga kelompok dengan skala nominal 1-2. Adapun variabel moderasi yang terbagi menjadi tiga kelompok antara lain :

Tabel 1. Skala Nominal

No	Karakteristik	Kelompok	Skala
1	Jenis kelamin	Perempuan	1
		Laki - laki	2
2	Tingkat pendidikan	Diploma (D3/D4)	1
		Sarjana (S1)	2
3	Letak geografis perguruan tinggi	Pulau jawa	1
		Luar pulau jawa	2

3.1 Strategi Pengumpulan Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Sumber data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* terhadap 200 responden yang mengikuti program pejuang muda dan telah mengunduh serta menggunakan Aplikasi SIKS *Mobile*. Kuisisioner akan disebar melalui aplikasi telegram khususnya pada grup *unofficial* pejuang muda. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, berita, peraturan, Undang-Undang dan buku terkait penelitian ini.

3.2 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam melakukan uji statistik. Tahap awal uji PLS yaitu menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan melalui tes validitas konvergen, diskriminan validitas dan uji *average extracted* (AVE). Uji Reliabilitas PLS menggunakan metode reliabilitas komposit dan *cronbach's alphas Composite reliability* mengukur peringkat keandalan struktur. Skor *composite reliability* harus > 0,6 agar dapat dikatakan reliabel (Hidayat 2018). *Cronbach's alpha* dapat digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas konstruk. Skor *alpha* harus > 0,7, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Anuraga et al. 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Responden

Penelitian berikut ini memperoleh data yang dihasilkan dari kuesioner yang disebar melalui *google form*. Adapun responden yang mengisi yaitu mahasiswa yang berpartisipasi pada program pejuang muda. Penyebaran kuisisioner dimulai pada tanggal 10 Februari 2023 dan disebar pada grup telegram *unofficial* pejuang muda. Berdasarkan hasil kuisisioner dari responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dari sebanyak 200 orang responden. Berdasarkan jenis kelamin bahwa responden laki-laki berjumlah 80 orang atau 40% sedangkan perempuan berjumlah 120 orang atau 60%. Dan untuk tingkat pendidikan Diploma (D3/D4) berjumlah 40 orang atau 20%, sedangkan S1 sebanyak 160 orang atau 80%. Maka dengan demikian, responden terbanyak dengan tingkat pendidikan S1. Serta letak geografis perguruan tinggi Pulau Jawa didapatkan sebanyak 111 orang atau 55,5% sedangkan letak geografis Luar Pulau Jawa sebanyak 89 orang atau 44,5%. Maka dengan demikian, penelitian ini memiliki responden terbanyak dengan letak geografis perguruan tinggi yaitu di Pulau Jawa.

4.1.2 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini memperoleh nilai kumulatif sebesar 1000, selanjutnya menghitung nilai presentase menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \text{Nilai kumulatif} / \text{Nilai Frekuensi} \times 100\%$$

Dengan demikian diperoleh nilai tertinggi yaitu 100% dan terendah 20%. Selanjutnya akan dihitung nilai rentang skor dengan rumus berikut :

$$\frac{\text{Presentase terbesar} - \text{presentase terkecil}}{\text{Jumlah skala}} = \frac{100\% - 20\%}{5} = 16\%$$

Maka dengan demikian nilai rentang skor sebesar 16% disajikan sebagai berikut:

1. Pada variabel *perceived usefulness*, terdapat angka yang sering muncul (*modus*) adalah 4 dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0,775 yang menunjukkan bahwa data cenderung homogen. Adapun rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 3,979 dimana nilai tersebut berkisar pada angka 3 sampai 4 yang menandakan responden menjawab ragu-ragu dan setuju.

Tabel 2. Persepsi Kegunaan

Indikator	Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)					N	Modus	Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5				
	STS Frek.	TS Frek.	R Frek.	S Frek.	SS Frek.				
PU1	1	5	27	113	54	200	4	4.07	0.741
PU2	0	4	31	102	63	200	4	4.12	0.733
PU3	1	4	44	95	56	200	4	4.005	0.792
PU4	0	14	55	91	40	200	4	3.785	0.844
PU5	0	7	47	102	44	200	4	3.915	0.768
	2	68	612	2012	1285	3979		3.979	0.7756
Presentase total skor								80%	

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel tersebut, jika ditinjau dari tabel kriteria yang tertera pada interval > 68% - 84% maka dengan demikian, variabel persepsi kegunaan memiliki kategori baik.

2. Pada variabel *perceived ease of use*, terdapat angka yang sering muncul (*modus*) yaitu 4 dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0,987 yang menunjukkan bahwa data cenderung homogen. Adapun rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 3,759 dimana nilai tersebut berkisar pada angka 3 sampai 4 yang menandakan responden menjawab ragu-ragu dan setuju.

Tabel 3. Persepsi Kemudahan

Indikator	Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)					N	Modus	Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5				
	STS Frek.	TS Frek.	R Frek.	S Frek.	SS Frek.				
PEOU1	1	9	38	82	70	200	4	4.055	0.875
PEOU2	11	53	46	55	35	200	4	3.25	1.185
PEOU3	6	25	38	87	44	200	4	3.69	1.043
PEOU4	2	9	43	90	56	200	4	3.945	0.875
PEOU5	2	15	51	74	58	200	4	3.855	0.958
	22	222	648	1552	1315	3759		3.759	0.9872
Presentase total skor								75%	

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel di atas, jika ditinjau dari tabel kriteria yang tertera pada interval > 68% - 84% maka dengan demikian, variabel persepsi kemudahan memiliki kategori baik.

3. Pada variabel *attitudei towardi using*, terdapat angka yang sering muncul (*modus*) adalah 4 dan 1. Standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 1.058 yang menunjukkan bahwa data cenderung homogen. Adapun rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 3,354 dimana nilai tersebut berkisar pada angka 3 sampai 4 yang menandakan responden menjawab ragu-ragu dan setuju.

Tabel 4. Sikap Terhadap Penggunaan Sistem

Indikator	Sikap Terhadap Penggunaan Sistem (<i>Attitude Toward Using</i>)					N	Modus	Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5				
	STS Frek.	TS Frek.	R Frek.	S Frek.	SS Frek.				
ATU1	17	20	56	83	24	200	4	3.385	1.092
ATU2	62	49	34	43	12	200	1	2.47	1.291
ATU3	2	28	69	70	31	200	4	3.5	0.951
ATU4	2	15	59	88	36	200	4	3.705	0.884
ATU5	8	16	56	66	54	200	4	3.71	1.073
	91	256	822	1400	785	3354		3.354	1.0582
Presentase total skor								67%	

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel di atas, jika ditinjau dari tabel kriteria yang tertera pada interval > 52% - 67% maka dengan demikian, variabel ini memiliki kategori cukup.

4. Pada variabel *behaviour intention to use*, terdapat angka yang sering muncul (*modus*) adalah 4 dan 3. Standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0.946 yang menunjukkan bahwa data cenderung homogen. Adapun rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 3,712 dimana nilai tersebut berkisar pada angka 3 sampai 4 yang menandakan responden menjawab ragu-ragu dan setuju.

Tabel 5. Minat Penggunaan

Indikator	Minat Penggunaan (<i>Behaviour Intention To Use</i>)					N	Modus	Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5				
	STS Frek.	TS Frek.	R Frek.	S Frek.	SS Frek.				
BI1	3	19	58	85	35	200	4	3.65	0.928
BI2	0	3	12	111	74	200	4	4.28	0.643
BI3	3	3	24	104	66	200	4	4.135	0.793
BI4	0	14	53	94	39	200	4	3.79	0.836
BI5	0	11	47	88	54	200	4	3.925	0.85
BI6	8	11	50	94	37	200	4	3.705	0.965
BI7	9	41	67	54	29	200	3	3.265	1.081
BI8	10	23	61	65	41	200	4	3.52	1.093
BI9	11	18	63	65	43	200	4	3.555	1.092
BI10	19	28	61	59	33	200	3	3.295	1.181
	63	171	496	819	451	2000		3.712	0.9462
Presentase total skor								40%	

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel di atas, jika ditinjau dari tabel kriteria yang tertera pada interval > 37% - 52% maka dengan demikian, variabel ini memiliki kategori kurang baik.

5. Pada variabel *actual use*, terdapat angka yang sering muncul (*modus*) adalah 4 dan 1. Standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0.971 yang menunjukkan bahwa data cenderung homogen. Adapun rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 3,715 dimana nilai tersebut berkisar pada angka 3 sampai 4 yang menandakan responden menjawab ragu-ragu dan setuju.

Tabel 6. Pemakaian Aktual

Indikator	Pemakaian Aktual (<i>Actual Use</i>)					N	Modus	Mean	Std. Deviasi
	1	2	3	4	5				
	STS	TS	R	S	SS				
	Frek.	Frek.	Frek.	Frek.	Frek.				
ACU1	7	13	31	108	41	200	4	3.815	0.951
ACU2	4	18	52	92	34	200	1	3.67	0.931
ACU3	5	19	48	91	37	200	4	3.68	0.965
ACU4	3	24	38	86	49	200	4	3.77	1.001
ACU5	5	22	54	78	41	200	4	3.64	1.007
	24	192	669	1820	1010	3715		3.715	0.971
Presentase total skor								74%	

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Dari tabel di atas, jika ditinjau dari tabel kriteria yang tertera pada interval > 68% - 84% maka dengan demikian, variabel ini memiliki kategori baik.

4.1.3 Pengujian *goodness of fit*

Pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dapat ditinjau dari nilai *R-square* yang bertujuan menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen.

Tabel 7. R-Square

Indikator	R-Square
<i>Attitude Toward Using</i>	0,477
<i>Behaviour Intention To Use</i>	0,672
<i>Actual Use</i>	0,671

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil estimasi *R-square* dimana terdapat 3 konstruk laten dalam tabel tersebut yang memiliki nilai estimasi *R-square* antara lain :

- Nilai *R-square* (R^2) pada konstruk endogen ATU yang dihasilkan yaitu sebesar 0,477 menunjukkan bahwa sekitar 47,7% variabilitas pada konstruk ini dapat dijelaskan oleh kombinasi dari dua variabel eksogen, PU dan PEOU yang digunakan dalam model. Maka dengan demikian, pengaruh konstruk PU dan PEOU terhadap ATU termasuk moderat atau sedang.
- Nilai *R-square* (R^2) pada konstruk endogen BI yang dihasilkan yaitu sebesar 0,672 atau 67,2%. Maka dengan demikian, pengaruh ATU terhadap BI termasuk kuat.
- Nilai *R-square* (R^2) pada konstruk endogen ACU sebesar 0,671 atau 67,1%. Maka dengan demikian, pengaruh BI terhadap ACU termasuk kuat.

Dalam menguji model fit terdapat beberapa kriteria nilai yang harus dipenuhi yaitu SRMR < 0.10, nilai d_G < 95% dan NFI < 0,90.

Tabel 8. Model fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.074	0.101
d_ ULS	2.228	4.176
d_ G	0.841	0.94
Chi-Square	889.352	953.6
NFI	0.747	0.729

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Pada tabel tersebut, nilai SRMR yang dihasilkan $0.10 = 0.10$, nilai d_G $0.94 < 0.95$ dan nilai NFI $0.72 < 0.90$. Maka dapat disimpulkan, model penelitian ini fit. Hal ini dikarenakan nilai SRMR dan nilai d_G yang sesuai dengan kriteria. Nilai NFI 0,72 jika dipresentasikan maka Fit model dalam penelitian ini sebesar 72% dan dapat dikategorikan kuat.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah koefisien jalur yang diperoleh dari model menyimpang secara signifikan dari nol. Jika koefisien jalur signifikan, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel eksogen dan endogen dan variabel eksogen tersebut berpengaruh besar terhadap variabel endogen.

Output *inner model* biasanya akan mencantumkan nilai koefisien jalur beserta nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (*p-value*) dari koefisien jalur $< 0,05$, maka dengan demikian bahwa koefisien jalur secara statistik signifikan dan variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

Tabel 9. Path Coefficients

Indikator	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P - Values
<i>Perceived Ease Of Use -> Attitude Toward Using</i>	0.633	0.637	0.059	10.705	0.000
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	0.083	0.080	0.075	1.102	0.271
<i>Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use</i>	0.820	0.820	0.024	34.784	0.000
<i>Behaviour Intention To Use -> Actual Use</i>	0.819	0.823	0.028	29.177	0.000

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Tabel diatas dihasilkan menggunakan uji *bootstrapping*. Uji ini dapat memberikan informasi tentang signifikansi dari koefisien regresi dengan menggunakan metode non-parametrik. pada penelitian ini, nilai *alpha* yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Nilai *P-value* adalah probabilitas guna memperoleh hasil yang sama atau lebih baik dari hasil yang diamati, jika hipotesis nol benar. Nilai *P-value* $< 0,05$ menyimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Apabila *t-statistik* $> t\text{-tabel}$ (1,96 pada *alpha* 5%), hal ini menunjukkan bahwa koefisien jalur signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

4.1.5 Pengaruh total tidak langsung (*indirect effect*)

Pengaruh tidak langsung dalam *structural equation modeling* (SEM) merujuk pada pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain melalui variabel mediator. Dengan kata lain, *indirect effect* terjadi ketika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditransmisikan melalui variabel mediator.

Tabel 10. Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P- Values
Perceived Ease Of Use -> Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use -> Actual Use	0.425	0.431	0.047	8.969	0.000
Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use -> Actual Use	0.671	0.675	0.033	20.279	0.000
Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use -> Actual Use	0.055	0.055	0.052	1.073	0.284
Perceived Ease Of Use -> Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use	0.519	0.523	0.054	9.672	0.000
Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use	0.068	0.066	0.062	1.092	0.275

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan analisis data, dihasilkan P – values sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan, bahwa *perceived ease of use* melalui *attitude toward using* dan *behaviour intention to use* berpengaruh signifikan terhadap *actual use*; *Attitude toward using* melalui *behaviour intention to use* berpengaruh signifikan terhadap *actual use*; *perceived usefulness* melalui *attitude toward using* dan *behaviour intention to use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual use*; *perceived ease of use* melalui *attitude toward using* berpengaruh signifikan terhadap *behaviour intention to use*; serta *perceived usefulness* melalui *attitude toward using* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behaviour intention to use*.

4.1.6 Pengujian Hipotesis *Multi group analysis* (MGA)

Hasil pengujian Jenis Kelamin menunjukkan bahwa P-values > taraf signifikansi 5%, dimana nilai P-values yang dihasilkan dari setiap variabel > 0,05 seperti pada table dibawah ini, maka dapat dikatakan jenis kelamin tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pengguna.

Tabel 11. MGA Gender

Indikator	P-values
Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using	0.799
Perceived Ease Of Use -> Attitude Toward Using	0.530
Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use	0.967
Behaviour Intention To Use -> Actual Use	0.325

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Hasil pengujian tingkat pendidikan menunjukkan bahwa P-values > taraf signifikansi 5%, dimana nilai P-values yang dihasilkan dari setiap variabel > 0,05 seperti pada table dibawah ini, maka

dapat dikatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pengguna.

Tabel 12. MGA Tingkat Pendidikan

Indikator	P-values
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	0.818
<i>Perceived Ease Of Use -> Attitude Toward Using</i>	0.795
<i>Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use</i>	0.947
<i>Behaviour Intention To Use -> Actual Use</i>	0.231

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Hasil pengujian geografis Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa *P-values* > taraf signifikansi 5%, dimana nilai *P-values* yang dihasilkan dari setiap variabel > 0,05 seperti pada table dibawah ini, maka dapat dikatakan letak geografis perguruan tinggi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pengguna.

Tabel 13. MGA Letak Geografis Perguruan Tinggi

Indikator	P-values
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	0.538
<i>Perceived Ease Of Use -> Attitude Toward Using</i>	0.588
<i>Attitude Toward Using -> Behaviour Intention To Use</i>	0.244
<i>Behaviour Intention To Use -> Actual Use</i>	0.194

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

Tabel 14. Hasil Hipotesis

Hipotesis	P-Values	Kesimpulan
H1 : Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan sistem (<i>attitude toward using</i>) Aplikasi SIKS Mobile .	0,027 > 0,5	Ditolak
H2 : Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan sistem (<i>attitude toward using</i>) Aplikasi SIKS Mobile .	(0,0 < 0,5)	Diterima
H3 : Sikap terhadap penggunaan sistem (<i>attitude toward using</i>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan (<i>behavioral intention</i>) Aplikasi SIKS Mobile .	(0,0 < 0,5)	Diterima
H4 : Minat perilaku untuk menggunakan (<i>behavioral intention</i>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemakaian aktual (<i>actual use</i>) Aplikasi SIKS Mobile .	(0,0 < 0,5)	Diterima
H5 : Jenis Kelamin (<i>gender</i>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan memoderasi hubungan terhadap penerimaan pengguna Aplikasi SIKS Mobile .	(0,799 > 0,5)	Ditolak
H6 : Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan memoderasi hubungan terhadap penerimaan pengguna Aplikasi SIKS Mobile .	(0,818 > 0,5)	Ditolak
H7 : Letak geografis perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan memoderasi hubungan terhadap penerimaan pengguna Aplikasi SIKS Mobile .	(0,231 > 0,5)	Ditolak

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

4.2 Pembahasan

Program Pejuang Muda yang diluncurkan Kemensos pada tahun 2021 merupakan inisiatif yang positif untuk melibatkan mahasiswa dalam memberikan partisipasi kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui program ini, mahasiswa dapat terjun langsung dan memberikan bantuan

yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pembaruan data penerima bantuan melalui *home visit* dan survey yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan langkah yang baik untuk memastikan data penerima bantuan yang ada di sistem aktual dan terbaru. Dengan memperbaharui data penerima bantuan, Kemensos dapat memastikan bahwa bantuan sosial diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Aplikasi SIKS *Mobile* yang dibekali kepada mahasiswa juga menjadi solusi yang tepat untuk mempermudah proses survey dan pembaruan data. Dengan aplikasi ini, mahasiswa dapat melakukan survey dengan mudah dan cepat, serta melakukan *geotagging* untuk memudahkan dalam menentukan lokasi penerima bantuan. Aplikasi ini juga dapat membantu dalam mengelola data penerima bantuan secara lebih efisien dan akurat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menerima 3 hipotesis dan menolak 4 hipotesis sebagai berikut :

4.2.1 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) Terhadap Sikap Terhadap Penggunaan Sistem (*Attitude Toward Using*)

Berlandaskan analisis data, dapat dikatakan bahwa hipotesis H1, yaitu persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap penggunaan sistem ditolak. Hal ini dikarenakan pengguna aplikasi SIKS *mobile* memiliki persepsi yang rendah terhadap kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi tersebut, sehingga berdampak negatif terhadap sikap pengguna untuk menggunakan aplikasi dalam melakukan pembaruan data penerima bantuan.

Analisis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widaningsih dan Mustikasari 2022) “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Enjoyment* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi”. Penelitian ini menunjukkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan sistem. Persepsi yang rendah terhadap kegunaan dan manfaat dari aplikasi SIKS *mobile* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kompleksitas aplikasi, kurangnya pelatihan dan dukungan teknis bagi pengguna, dan kurangnya fitur-fitur yang memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Maka dengan demikian, diperlukan evaluasi dan pembaruan terhadap aplikasi SIKS *mobile* untuk meningkatkan kegunaan dan manfaatnya bagi pengguna.

4.2.2 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) Terhadap Sikap Terhadap Penggunaan Sistem (*Attitude Toward Using*)

Berlandaskan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2, yaitu persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap penggunaan sistem diterima. Hal ini dikarenakan pengguna aplikasi SIKS *mobile* mempunyai persepsi yang tinggi terhadap kemudahan penggunaan aplikasi, yang artinya para pengguna merasa bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan dan memudahkan dalam melakukan survey dan pembaruan data penerima bantuan. Analisis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wida, Yasa, dan Sukaatmadja 2020) “Aplikasi Model TAM (*Technology Acceptance Model*) Pada Perilaku Pengguna Instagram”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan sistem.

Persepsi yang tinggi mengenai kemudahan penggunaan aplikasi SIKS *mobile* ini dapat menjadi nilai positif bagi Kemensos, karena dapat meningkatkan partisipasi pengguna dalam melakukan pembaruan data penerima bantuan. Dengan kemudahan penggunaan aplikasi, diharapkan para pengguna akan lebih mudah terlibat dalam program sosial yang dilakukan oleh Kemensos dan menjadi kontributor dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Persepsi kemudahan ini juga masih dapat ditingkatkan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap aplikasi SIKS *mobile*. Pengembangan aplikasi yang lebih intuitif dan mudah digunakan, serta

penyediaan dukungan teknis yang memadai bagi pengguna, agar dapat membantu meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi dan memperkuat sistem pengelolaan bantuan sosial di Indonesia.

4.2.3 Sikap Terhadap Penggunaan Sistem (*Attitude Toward Using*) Terhadap Minati Penggunaan (*Behaviour Intention To Use*)

Berlandaskan analisis data, disimpulkan bahwa hipotesis H3, yaitu sikap terhadap penggunaan sistem terhadap minat penggunaan diterima. Hal ini menerangkan tingginya sikap para pengguna maka semakin meningkat pula minat pengguna. Hal ini dikarenakan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi SIKS *mobile* dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat penggunaan aplikasi. Sebaliknya, jika pengguna memiliki sikap negatif terhadap penggunaan aplikasi, maka kemungkinan besar mereka akan enggan atau kurang tertarik untuk menggunakan sistem tersebut.

Analisis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprilia dan Santoso 2020) “pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *attitude towards using* terhadap *behavioural intention to use* pada aplikasi ovo”. Penelitian ini menerangkan sikap penggunaan terhadap sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Maka dengan demikian, penting bagi kemensos untuk memperhatikan sikap para pengguna terhadap penggunaan aplikasi siks *mobile*. Kemensos dapat melakukan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan kegunaan aplikasi siks *mobile*, serta memperbaiki atau mengoptimalkan fitur-fitur aplikasi agar lebih mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan para pengguna. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan sikap dan minat para pengguna untuk menggunakan aplikasi siks *mobile* dalam membarui data penerima bantuan sosial di Indonesia.

4.2.4 Minati Penggunaan (*Behaviour Intention To Use*) Terhadap Pemakaian Aktual (*Actual Use*)

Berlandaskan analisis data, dapat disimpulkan bahwa H4, yaitu minat penggunaan terhadap pemakaian aktual diterima. Hal ini dikarenakan semakin tingginya minat penggunaan maka semakin meningkat pula pemakaian aktual pada sistem tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena kemudahan sistem dan kepercayaan pengguna ketika menggunakan aplikasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Negara dan Savitri 2019) “Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik, Studi Kasus STIKES Harapan Bangsa”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa minat penggunaan (*behavior intention to use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemakaian aktual (*actual use*).

4.2.5 Jenis Kelamin (*Gender*) Terhadap Penerimaan Aplikasi

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa H5, yaitu jenis kelamin terhadap penerimaan pengguna aplikasi SIKS ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penggunaan aplikasi SIKS, baik pada pengguna perempuan maupun laki-laki.

4.2.6 Tingkat Pendidikan Terhadap Penerimaan Aplikasi

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa H6, yaitu tingkat pendidikan terhadap penerimaan pengguna aplikasi SIKS ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan

tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penggunaan aplikasi SIKS, baik pada tingkat pendidikan diploma maupun sarjana.

4.2.7 Letak Geografis Perguruan Tinggi Terhadap Penerimaan Aplikasi

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa H7, yaitu letak geografis perguruan tinggi terhadap penerimaan pengguna aplikasi SIKS ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa letak geografis perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penggunaan aplikasi SIKS, baik pada perguruan tinggi yang terletak di pulau jawa maupun luar pulau jawa.

5. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian dan analisis data, maka dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap terhadap penggunaan sistem (*attitude toward using*), sikap terhadap penggunaan sistem (*attitude toward using*) terhadap minat penggunaan (*behaviour intention to use*), dan minat penggunaan (*behaviour intention to use*) terhadap pemakaian aktual (*actual use*) pada aplikasi SIKS *mobile*. Adapun variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan sistem (*attitude toward using*) pada aplikasi SIKS *mobile*.

Hal ini dikarenakan semakin mudah pengguna dalam menggunakan aplikasi *mobile* SIKS maka semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Selanjutnya, Semakin positif sikap pengguna terhadap penggunaan aplikasi maka semakin besar pula minat untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dan semakin besar minat untuk menggunakan aplikasi tersebut, semakin besar pula kemungkinan untuk benar-benar menggunakan aplikasi *mobile* SIKS. Adapun tidak berpengaruh positif dan signifikan antara variabel Persepsi kegunaan dengan Sikap terhadap penggunaan menunjukkan bahwa pengguna pada aplikasi SIKS *mobile* cenderung tidak memperhatikan sejauh mana kegunaan aplikasi tersebut, melainkan lebih memperhatikan sejauh mana kemudahan penggunaan aplikasi tersebut. Penelitian ini menambahkan *multi group analysis* (MGA) yang terdiri dari variabel moderasi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan letak geografis perguruan tinggi. Hasilnya membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna aplikasi SIKS *mobile*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuraga, Gangga, Edy Sulistiyawan, and Siti Munadhiroh. 2017. "Structural Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkm) Di Jawa Timur." *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya* 257.
- Aprilia, Alsa Regita, and Thomas Santoso. 2020. "Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness Dan Attitude Towards Using Terhadap Behavioural Intention To Use Pada Aplikasi Ovo." *Agora* 8(1):1–6.
- Arista, Wayan Rida. 2020. "EBooking Personal Fotografer Dan Videografer Menggunakan Metode Multilevel Feedback Queue Berbasis Android." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 12–26.
- Das, Ika Kartika Kencana. 2021. "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Melalui E – Warong Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Melalui E – Warong Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru (Studi Di Kecamatan

- Marpoyan Damai).”
- Fenti Prihatini Tui, Rosman Ilato, Andi Yusuf Katili. 2019. “Inovasi Pelayanan Publik Melalui.” *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminstrasi Dan Pelayanan Publik* IX(1):254–63.
- Gustin, Mely, Hari Basuki Notobroto, and Arief Wibowo. 2013. “Penerapan Metode Multigroup Structural Equation Modeling Pada Derajat Kesehatan Balita Di Indonesia.” *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 2(2):99–192.
- Herdiana. 2013. “Pengaruh Computer Self Efficacy Terhadap Persepsi Manfaat Sistem Informasi Akuntansi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Hidayat, Anwar. 2018. “PLS SEM: Pengukuran Kecocokan Model (Inner Dan Outer).” *Statistikian.Com*. Retrieved (<https://www.statistikian.com/2018/08/pls-sem-pengukuran-kecocokan-model-inner-dan-outer.html>).
- Kemensos RI. 2021. “Petunjuk Teknis Program Pejuang Muda.”
- Mira, Putu, Ni Nyoman Yasa, and I. Putu Sukaatmadja. 2018. “Aplikasi Model Tam (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram.” *Journal of Organizational and End User Computing* 16(1):59–72. doi: 10.4018/joeuc.2004010104.
- Negara, Iis Setiawan Mangku, and Fania Mutiara Savitri. 2019. “Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik, Studi Kasus Stikes Harapan Bangsa.” *Solusi* 17(3):173–94. doi: 10.26623/slsi.v17i3.1634.
- Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Halim Mahfud. 2019. “Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap SIMBUMIL (Hasil Survey Penerimaan SIMBUMIL Di Puskesmas Mandalawangi).” *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika* 5(1):61–67. doi: 10.23917/khif.v5i1.7328.
- Rori, Yeni. 2019. “Aplikasi Mobile Web Penjualan Produk Goddesskin Pada Athena Skin Care Menggunakan Metode Fast.” *Politeknik Negeri Sriwijaya* 2:6–20.
- Sari, Gita Yantika, and Marizsa Herlina. 2022. “Analisis Pengaruh Penerimaan Aplikasi E-Commerce Menggunakan Multigroup-Partial Least Square (MGA-PLS).” *Bandung Conference Series: Statistics* 2(2):53–60. doi: 10.29313/bcss.v2i2.3051.
- Sosial, Kementerian, Pusat Data, Menteri Sosial, Kepmensos No, Kelompok Kerja, Pengelolaan Data, Terpadu Program, Penanganan Masyarakat, Pokja Data Terpadu, Pengelolaan Dtk, Pusdatin Kementerian Sosial, Sistem Informasi, Kesejahteraan Sosial, Siks Ng, Pusdiklat Kemensos, and Provinsi Maluku. 2022. “EXPLORE – Volume 12 No 2 Tahun 2022 Terakreditasi Sinta 5 SK No : 23 / E / KPT / 2019 Optimalkan Peran Dinas Sosial Melalui Penggunaan Python Untuk Data Mining Pusdatin Kemensos Dalam Pelaksanaan Validasi Dan Verifikasi Dtk Di Provinsi Maluku Pendahuluan.” 12(2):30–42.
- Statistik, Badan Pusat. 2021. “Infografis Kemiskinan 2021.” *BPS*. Retrieved (<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>).
- Wardana, Leonardus Ari. 2016. “Perancangan Antarmuka Aplikasi Mobile Konseling Pada Gereja Katolik Dengan Metode User Centered Design Dan Wireframe.” *S2 Thesis* 17–39.
- Wida, Putu Ayu, Ni Nyoman Yasa, and I. Putu Sukaatmadja. 2020. “Aplikasi Model TAM (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram.”
- Widaningsih, Sri, and Ati Mustikasari. 2022. “Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi Web SMB Universitas Telkom.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(12):5717–25. doi: 10.32670/fairvalue.v4i12.2020.
- Winastya, Pinta Khulafa. 2022. “No Title.” *Merdeka.Com*. Retrieved (<https://www.merdeka.com/trending/pkh-adalah-program-bantuan-sosial-dari-pemerintah-ketahui-tujuannya-kln.html>).